

SKRIPSI

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA
PT AEROFOOD ACS INDONESIA UNIT DENPASAR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : INDIRA LUTFIAH KHOIRUNNISA
NIM : 1815644057

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PT AEROFOOD ACS INDONESIA UNIT DENPASAR

Indira Lutfiah Khoirunnisa
1815644057

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Prediksi *financial distress* yang tepat merupakan suatu hal yang penting untuk perusahaan dikarenakan *financial distress* umumnya mengarah pada kebangkrutan atau gagalnya perusahaan. PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar mengalami kerugian secara signifikan dalam beberapa periode terakhir akibat kehilangan potensi penjualan karena kondisi penyediaan jasa *inflight catering* tidak terlaksana secara maksimal sehingga perlu dilakukannya analisis *financial distress* untuk mengetahui seberapa besar potensi *financial distress* periode 2019-2021 dengan menggunakan model springate dan zmijewski.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan model springate dan zmijewski. Maka untuk menyesuaikan dengan kondisi *financial distress*, dalam penelitian ini menggunakan standar atau kriteria yang digunakan dalam menganalisis *financial distress* menggunakan menggunakan model springate mengumpulkan nilai cut off yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*. Sedangkan dengan menggunakan model zmijewski apabila skor yang diperoleh melebihi 0 (nol) artinya perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*, tetapi apabila skor yang didapat kurang dari 0 (nol) artinya perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model springate menunjukkan bahwa terdapat dua periode dianalisis mengalami *financial distress* dan satu lainnya dianalisis *non distress*. (2) Model zmijewski menunjukkan bahwa terdapat dua periode dianalisis mengalami *financial distress* dan satu periode lainnya dianalisis *non distress*.

Kata kunci: *financial distress*, model springate, model zmijewski

**FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS WITH SPRINGATE AND
ZMIJEWSKI MODELS AT PT AEROFOOD
ACS INDONESIA UNIT DENPASAR**

**Indira Lutfiah Khoirunnisa
1815644057**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Correct prediction financial distress is an important thing for companies because financial distress generally leads to bankruptcy or company failure. PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar suffered significant losses in the last few periods due to loss of potential sales because the condition of providing inflight catering was not carried out optimally so it was necessary to do a financial distress to find out how big the potential for financial distress for the 2019-2021 period was using the springate and zmijewski models.

The data used in this study are financial statements in the form of profit and loss and balance sheets. The data analysis technique used in this research is descriptive quantitative analysis with the springate and zmijewski methods. So to adjust to financial distress conditions, this study uses standards or criteria used in analyzing financial distress using the springate collect the cut off value that applies to this method is 0.862. A score that is smaller than 0.862 indicates that the company is predicted to experience financial distress. However, if the score is bigger than 0.862, it indicates that the company is not predicted to experience financial distress. Meanwhile, by using the zmijewski method, if the score obtained exceeds 0 (zero), it means that the company is predicted to experience financial distress, but if the score is less than 0 (zero), it means that the company is predicted to have no potential to experience financial distress.

Based on the results of the study, it is shown that (1) the springate shows that there are two periods analyzed for experiencing financial distress and one for non-distress. (2) Zmijweski's shows that there are two periods analyzed as experiencing financial distress and one other period being analyzed as non-distressed.

Keywords: *financial distress, springate model, zmijewski model*

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA
PT AEROFOOD ACS INDONESIA UNIT DENPASAR**

SKRIPSI

**Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi
Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

NAMA : INDIRA LUTFIAH KHOIRUNNISA

NIM : 1815644057

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Indira Lutfiah Khoirunnisa

NIM : 1815644057

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi:

Judul : Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Springate dan
Zmijewski Pada PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar

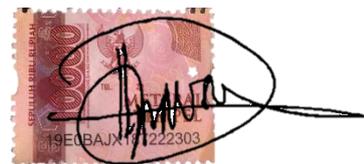
Pembimbing : I Made Ariana, SE., M.Si, Ak
I Made Sura Ambara Jaya, SE., M.M.A

Tanggal Uji : 10 Agustus 2022

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 25 Juli 2022



Indira Lutfiah Khoirunnisa
NIM. 1815644057

SKRIPSI
ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA
PT AEROFOOD ACS INDONESIA UNIT DENPASAR

DI AJUKAN OLEH:

NAMA : INDIRA LUTFIAH KHOIRUNNISA
NIM : 1815644057

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II



I Made Ariana, SE.,M.Si, Ak
NIP. 196804131993031002

I Made Sura Ambara Jaya, SE.,M.M.A
NIP. 196705111993031003

JURUSAN AKUNTANSI
KETUA



I Made Sudana, SE.,M.Si
NIP. 196112281990031001

SKRIPSI
ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA
PT AEROFOOD ACS INDONESIA UNIT DENPASAR

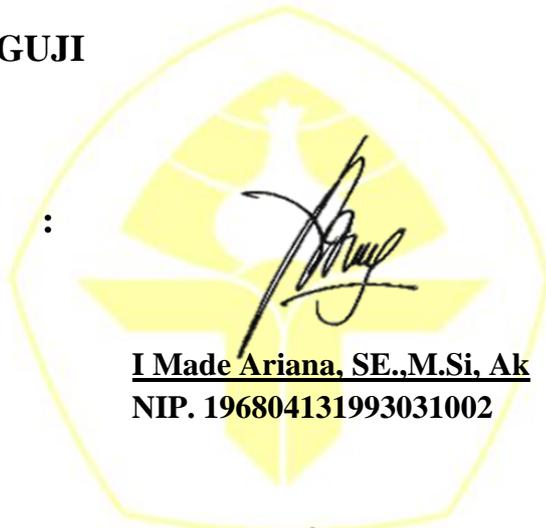
Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 10 Bulan Agustus Tahun 2022

PANITIA PENGUJI

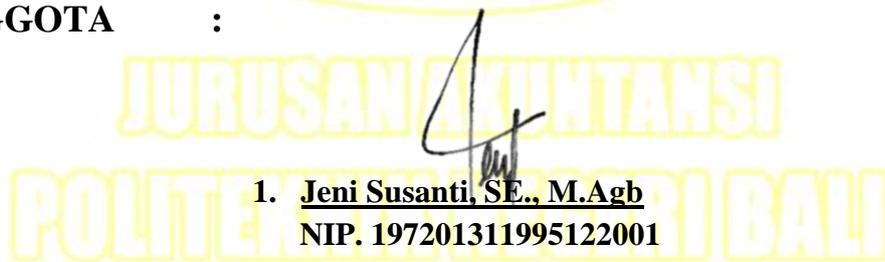
KETUA

:



ANGGOTA

:



2. Drs. I Nvoman Sukra, M.Hum
NIP. 196212191993031002

KATA PENGANTAR

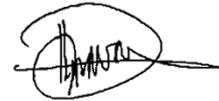
Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial di Politeknik Negeri Bali. Proses penyusunan ini disadari sangatlah sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan banyak terima kasih diberikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE., M.eCom. selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk menggunakan fasilitas selama penulis menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. I Made Sudana, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Cening Ardina, SE., M.Agb. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, yang selalu memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. I Made Ariana, SE., M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, saran dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. I Made Sura Ambara Jaya, SE., M.M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

6. PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang diperlukan.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak doa, dukungan moral dan material.
8. Karya Adi, 3inD, Dengang yang banyak membantu selama menempuh perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan melimpahkan rahmat-Nya serta membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan bimbingan serta saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan materi skripsi ini. Sehingga, skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain dan almamater.

Badung, 25 Juli 2022



Penulis

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	v
Halaman Persetujuan.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir dan Konseptual.....	26
D. Pertanyaan Penelitian Kuantitatif.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Hasil Jawab Pertanyaan Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
C. Simpulan.....	54
D. Implikasi.....	56
E. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PTAerofood ACS Indonesia Unit Denpasar.....	3
Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	22
Tabel 3.1 <i>Cut Off</i> Representasi Springate	36
Tabel 3.2 <i>Cut Off</i> Representasi Zmijewski	37
Tabel 4.1 Rasio A (Modal Kerja terhadap Total Aset)	38
Tabel 4.2 Rasio B (Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset) 39	
Tabel 4.3 Rasio C (Laba Bersih Sebelum Bunga terhadap Kewajiban Lancar) ...	41
Tabel 4.4 Rasio D (Penjualan terhadap Total Aset).....	42
Tabel 4.5 Rasio X_1 (Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset).....	43
Tabel 4.6 Rasio X_2 (Total Hutang terhadap Total Aset).....	44
Tabel 4.7 Rasio X_3 (Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar)	45
Tabel 4.8 Hasil Nilai <i>S-Score</i> Menggunakan Model Springate	46
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>Financial Distress</i> menggunakan Model Springate	47
Tabel 4.10 Hasil Nilai <i>X-Score</i> Menggunakan Model Zmijewski	48
Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Zmijewski ..	48



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Neraca PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar Tahun 2019
- Lampiran 2: Neraca PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar Tahun 2020
- Lampiran 3: Neraca PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar Tahun 2021
- Lampiran 4: Laporan Laba Rugi PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar Tahun 2019
- Lampiran 5: Laporan Laba Rugi PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar Tahun 2020
- Lampiran 6: Laporan Laba Rugi PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar Tahun 2021
- Lampiran 7: Perhitungan Rasio dan Persamaan Model Springate dan Zmijewski Tahun 2019-2021



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan perusahaan menjadi suatu hal penting yang harus selalu diperhatikan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal. Namun tentu terdapat beberapa perbedaan fokus pencapaian oleh setiap perusahaan guna mencapai visinya. Dengan adanya visi tersebut manajemen sebuah perusahaan dituntut agar meningkatkan kinerja yang optimal baik dari segi operasional maupun keuangan perusahaan, untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang besar atau bahkan kebangkrutan. Selain itu, kinerja yang baik juga harus dipertahankan dan ditingkatkan guna mempertahankan kelangsungan perusahaan agar memiliki kondisi yang stabil. Jika perusahaan tidak mampu mencapai target laba yang sudah ditentukan, tentu dampaknya akan serius untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya seperti mengalami kerugian secara konsisten, selain itu jika dibiarkan terlalu lama jumlah tenaga kerja tentu akan dikurangi dan kemungkinan terburuknya adalah perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* atau bahkan kepailitan jika tidak bisa membiayai aktivitasnya.

Terdapat banyak aspek-aspek penyebab *financial distress*, seperti perusahaan tidak dapat bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan akibatnya akan tersingkirkan cepat atau lambat dari lingkup industri sehingga dapat menimbulkan kebangkrutan. Prediksi *financial distress* yang akurat merupakan sesuatu yang berguna untuk sebuah perusahaan, dikarenakan seringkali *financial distress* menuju

kearah gagalnya perusahaan. Prediksi yang tepat dengan tingkat akurasi yang baik dapat meminimalisir bahkan mencegah sebuah perusahaan mengalami kerugian bisnis (Hastuti, 2015)

Analisis untuk memprediksi dan mendeteksi terjadinya *financial distress* penting untuk berbagai pihak karena dampak dari bangkrutnya sebuah perusahaan bukan hanya merugikan manajemen serta karyawan perusahaan saja namun juga merugikan berbagai mitra bisnis yang memiliki kerjasama maupun kepentingan dengan perusahaan, oleh sebab itu analisis *financial distress* dilakukan guna mendapatkan peringatan awal dari kebangkrutan. Analisis rasio dapat digunakan sebagai model sistem peringatan dini terhadap naik turunnya kondisi keuangan perusahaan. Semakin awal mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan, tentu semakin baik juga persiapan dalam hal melakukan perbaikan dari pihak manajemen untuk menghindari terjadinya kebangkrutan. Untuk mengetahui penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan analisis kebangkrutan yakni melakukan analisis rasio.

Fenomena yang terjadi, mengingat kondisi pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan sektor pariwisata semakin memburuk, khususnya di Bali. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Perhubungan Nomor 74 Tahun 2021 mengenai penutupan sementara kedatangan penerbangan rute internasional, mengakibatkan perpanjangan penutupan akses perjalanan internasional di Bandara I Gusti Ngurah Rai. Sebelum terbitnya aturan Kementerian tersebut, Bandara I Gusti Ngurah Rai sudah memutuskan untuk tidak melayani penerbangan Internasional atas dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.

Akibatnya bandara mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan internasional, yang berdampak juga pada perusahaan penyuplai makanan di Bandar Udara Internasional Ngurah Rai, khususnya PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar.

Direktur Utama Aerofood ACS Indonesia, Sis Handaya mengatakan bahwa terjadi penurunan produksi perharinya mencapai 97 persen. Memang benar selama pandemi tidak terjadi pemutusan kontrak dagang yang berlangsung dan perusahaan hanya kehilangan potensi penjualan karena kondisi penyediaan jasa *inflight catering* tidak terlaksana (Tempo.com, 2020). Kenyataannya, dampak selama periode pandemi adalah terjadinya penurunan produksi yang berakibat kepada penurunan kinerja. Laporan keuangan PT Aerofood ACS Denpasar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian secara signifikan seperti yang terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar
Tahun 2019-2021

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Laba Bersih
2019	225.983.276.653	151.375.980.277	74.607.296.376	31.631.781.475
2020	203.722.250.513	167.161.503.809	36.560.746.704	(67.006.554.386)
2021	236.527.870.532	173.610.073.925	62.917.796.607	(60.505.231.515)

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Laporan keuangan PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar menunjukkan total aset perusahaan pada tahun 2019 sebesar 225.983.276.653 mengalami penurunan sebesar 22.261.026.140 di tahun 2020 sehingga menjadi

203.722.250.513, kemudian ditahun 2021 terjadi peningkatan kembali menjadi 236.527.870.532 sedangkan jumlah hutang perusahaan secara bertahap mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 151.375.980.277 kemudian tahun 2020 menjadi 167.161.503.809 dan meningkat kembali tahun 2021 sebesar 173.610.073.925 yang mengakibatkan jumlah hutang perusahaan lebih besar dari jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan yang artinya sebagian besar pengolahan aktivitas perusahaan dibayarkan dari hutang perusahaan. Hal ini tentu berdampak pada keseimbangan struktur modal. Adapun cara mencegah terjadinya *financial distress* adalah dengan menjaga struktur modal yang seimbang maka pemakaian hutang seharusnya tidak lebih besar dari modal yang dimiliki, rasio hutang tidak melebihi lima puluh persen dari jumlah total aset bersih dan menambah sumber pendapatan. Laba perusahaan mengalami penurunan selama tiga periode, bahkan ditahun 2020 dan 2021 perusahaan dalam kondisi merugi. Jika terus berlanjut tentu dampaknya tidak akan baik bagi perusahaan, dimana hal ini bertentangan dengan tujuan perusahaan yakni untuk memperoleh laba yang maksimal. Ciri-ciri *financial distress* perusahaan adalah adanya pemberhentian tenaga kerja, arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini, laba bersih (*net operating income*) negatif. (Carolina et al, 2015)

Seperti penelitian yang dilakukan oleh M Rizal Affandi dan Rita Meutia (2021) terkait penelitiannya yakni menganalisis potensi *financial distress* pada perusahaan Penerbangan menggunakan model Altman Z-Score, Rizal dan Rita mengungkapkan bahwa prediksi kedua maskapai yang diteliti pada tahun 2020 mengalami *financial distress* dalam triwulan 1 dan triwulan 3. Pada setiap periode

penelitian dijelaskan bahwa perusahaan dalam katagori tidak sehat, turunnya pemasukan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk akibat berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar dan pada akhirnya kedua perusahaan tersebut tidak mampu untuk membiayai operasional perusahaan. Tujuan akhir sebuah perusahaan yang penting dan ingin dicapai adalah mendapat keuntungan maksimal, perusahaan harus memperhatikan kondisi perusahaan serta kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan meningkat maka perlu dilakukan analisis yang akurat guna melihat secara jelas bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Ada banyak analisis yang dikembangkan dan dapat dipakai menganalisis *financial distress* pada sebuah perusahaan. Pada tahun 1978 model springate diperkenalkan oleh Gordon L.V dimana model ini juga digunakan oleh Altman yang terkenal dengan sebutan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Awal mulanya, model ini menetapkan sembilan belas rasio keuangan yang nantinya akan dipakai, namun setelah dilakukan percobaan, springate hanya menetapkan empat rasio pada modelnya yang digunakan dalam kriteria perusahaan sehat atau *distress*. Berdasarkan penelitian Annisa Damarati (2020) dengan judul Perbandingan Altman dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menyebutkan bahwa Altman berhasil meprediksi sebesar 66% dan ternyata model springate memprediksi dengan akurasi perbandingan sebesar 90%

Kemudian pada tahun 1984 dikembangkan pula model analisis *financial distress* yakni model zmijewski. Pengukuran kinerja keuangan, *leverage* serta

likuiditas sebuah perusahaan pada model ini memakai rasio keuangan. Dalam penelitian Barbara Gunawan et al (2017) dengan Judul Perbandingan Prediksi *Financial Distress* dengan Model *Altman*, *Grover* dan *zmijewski* membuktikan bahwa tingkat ketepatan tertinggi dalam memprediksi *financial distress* adalah model *zmijewski* dibanding dua model lainnya dengan tingkat akurasi sebesar 0,460 dilanjutkan dengan model *Grover* sebesar 0,442 dan tingkat akurasi terendah adalah model *Altman* yakni sebesar 0,374. Model *zmijewski* memiliki karakteristik persamaan model yang berbeda dimana lebih menitikbertakan ukuran utang dibandingkan ukuran profitabilitas seperti yang ditekankan oleh dua model lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan informasi dari *literature* seperti referensi jurnal pendukung, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait *financial distress* perusahaan dengan judul “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model Springate dan *Zmijewski* pada PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *financial distress* dengan menggunakan model springate pada PT Aerofood Indonesia Unit Denpasar tahun 2019-2021?
2. Bagaimana analisis *financial distress* dengan menggunakan model *zmijewski* pada PT Aerofood Indonesia Unit Denpasar tahun 2019-2021?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran dan penyimpangan dari pokok masalah yang sudah ditentukan guna mempermudah penyampaian dan pembahasan, ditetapkan batasan – batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi pada PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar tahun 2019-2021
2. Analisis *financial distress* hanya menggunakan rasio yang diambil dari model springate dan zmijewski saja.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Atas dasar rumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan hasil prediksi *financial distress* dengan menggunakan model springate pada PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar tahun 2019-2021.
- b. Untuk mendapatkan hasil prediksi *financial distress* dengan menggunakan model zmijewski pada PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar tahun 2019-2021.

2. Manfaat

Adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan literatur dalam upaya memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai *financial distress*.

b. Secara Praktis**1) Mahasiswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah diperoleh dalam bangku perkuliahan selama ini dengan praktik langsung di lapangan, sehingga diperoleh hasil yang bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran kedepannya.

2) Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan ilmiah, informasi tambahan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dan juga meningkatkan materi pembelajaran khususnya untuk Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

3) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat untuk manajemen PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar dan tentunya bisa menjadi pertimbangan perusahaan untuk mendeteksi secara dini potensi *financial distress* perusahaan dengan dua metode yang digunakan oleh penulis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk menganalisis *financial distress* perusahaan penyuplai makanan yakni PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar. Metode analisis *financial distress* menggunakan model springate dan zmijewski dengan dua model formula yang diklarifikasikan dalam *cut off* yang berbeda untuk mendapatkan hasil kriteria *financial distress* atau *non distress*. Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari hasil rasio model springate, modal kerja terhadap total aset tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yaitu -0,091, -0,250, -0,193. Kemudian laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aset tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yaitu 0,141, -0,327, -0,255. Laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap kewajiban lancar tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yaitu 0,290, -0,526, -0,449. Selanjutnya Penjualan terhadap total aset tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yaitu 1,687, 0,429, -0,087. Keempat rasio tersebut dimasukkan kedalam persamaan model Springate yang mendapatkan hasil tahun 2019 sebesar 1,205, tahun 2020 sebesar -1,437, dan tahun 2021 sebesar -1,314.
2. Kesimpulan dari hasil rasio model zmijewski, laba setelah pajak terhadap total aset tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yaitu -0,140, -0,329, -0,256. Kemudian total hutang terhadap total aset tahun 2019-2021

menunjukkan hasil yaitu 0,670, 0,821, 0,734. Selanjutnya aset lancar terhadap kewajiban lancar tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yaitu 0,813, 1,008, 0,662. Ketiga rasio tersebut dimasukkan kedalam persamaan model zmijewski yang mendapatkan hasil tahun 2019 sebesar -1,115, tahun 2020 sebesar 1,853, dan tahun 2021 sebesar 1,032.

3. Model springate yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* perusahaan PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar pada periode 2019-2021 terdapat dua periode dianalisis mengalami *financial distress* yaitu tahun 2020 dan 2021 karena hasil menunjukkan persamaan model *S-score* kurang dari 0,862 kemudian satu periode dianalisis *non distress*, yaitu pada tahun 2019 dengan hasil *S-score* lebih besar dari 0,862.
4. Model zmijewski yang digunakan untuk menganalisis menganalisis *financial distress* perusahaan PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar pada periode 2019-2021 terdapat dua periode dianalisis mengalami *financial distress* yaitu tahun 2020 dan 2021 karena hasil menunjukkan persamaan model *X-score* lebih dari 0 kemudian satu periode dianalisis *non distress*, yaitu pada tahun 2019 dengan hasil *X-score* lebih kecil dari 0.

B. Implikasi

Dilakukannya analisis *financial distress* dengan model springate dan zmijewski ini dapat memberikan kontribusi dan implikasi bagi PT Aerofood ACS Indonesia Unit Denpasar sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan perlu selalu mengevaluasi kinerja perusahaan tidak hanya menggunakan analisis keuangan namun juga menganalisa secara menyeluruh terkait kesehatan perusahaan dengan analisis *financial distress*.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dilihat dari segi laporan keuangan tahunan perusahaan yang sering mengalami penurunan pada rasio profitabilitas, maka harus diperhatikan terkait permasalahan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama penjualannya sehingga dapat meminimalisir terjadinya penurunan laba.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan maka saran yang dapat diberikan adalah:

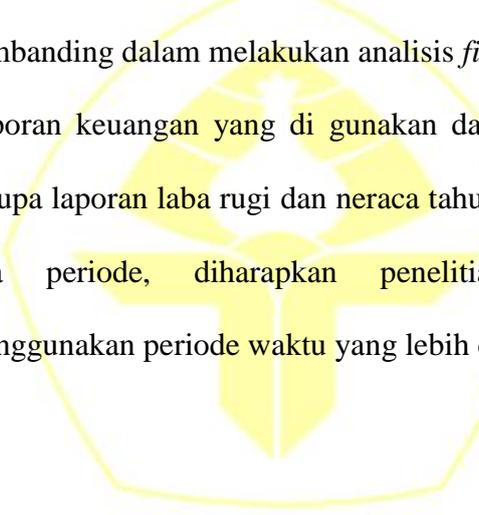
1. Bagi Perusahaan
 - a. Untuk mengatasi *financial distress* kategori B, perusahaan harus menambah sumber pendapatan serta melakukan restrukturisasi hutang untuk menyelamatkan keberlangsungan perusahaan.

b. Perusahaan perlu menjaga struktur modal yang seimbang, mengusahakan pemakaian hutang tidak lebih besar dari modal yang dimiliki dan menekan jumlah utang agar tidak mengalami kerugian untuk menghindari atau meminimalisir risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan dapat mengembangkan metode untuk dijadikan pembandingan dalam melakukan analisis *financial distress*

b. Laporan keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini hanya berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2019-2021 atau selama tiga periode, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih dari tiga tahun.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).
- Surat Edaran Kementerian Perhubungan Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Penutupan Sementara Kedatangan Penerbangan Rute Internasional.
- Affandi, M. R., & Meutia, R. (2021). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Altman Z Score Pada Perusahaan Penerbangan (Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Penutupan Objek Wisata Dan Psbb). *J-Mind (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 52-63.
- Anggara, W. (2019). Analisis financial distress dan kebangkrutan dengan model Springate pada kelompok perusahaan *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* periode: 2013–2017 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Angkasa, L. P. P. P. J., & Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE, Yogyakarta.
- Ariani, I., & Swandari, F. (2019). Financial Distress pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman.
- Christiana, I. (2018, September). Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Dalam Seminar Nasional Royal (SENAR) (Vol. 1, No. 1, pp. 435-440).
- Dewi, O. D. P. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI) (*Doctoral dissertation*, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Fardania, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017).
- Ghofur, A. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan arus kas operasi terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur Sub sektor makanan minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2017 (*Doctoral dissertation*, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Hanafi, M.M, et al. (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hastuti, R. T. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 446-462.
- Lestari, R. M. E., et al. *Financial Distress Analysis Using Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), and Grover (G-Score) Models in the Tourism, Hospitality and Restaurant Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange Period*.
- Listyarini, F. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 1-20.
- Permana, R. K., et al. (2017). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 149-166.
- Resfitasari, E., Gumelar, T. M., Ulhaq, A., & Rusmayanti, N. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score pada Pt. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 37-46.
- Sari, M. P., & Yunita, I. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 69-77.
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 527-539.
- Sinaga, B., et al. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Kopdit/CU. *Cinta Mulia Pematangsiantar. SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 25-29.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandani, V., & Nuzula, N. (2017). Springate S-Score Model untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 140-146.
- Yolando, R., & Firmansyah, A. (2019). Evaluasi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Zain, M. (2022). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Grover, dan Springate Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2020 (Doctoral dissertation, STIE Malangkececwara).